

Putra Alm Keuchik Yahya Mengaku Tak Peroleh Undangan Acara Presiden Jokowi ke Rumoh Geudong



Gampong (Desa) Bili Aron, Kecamatan Glumpang Tiga, Kabupaten Pidie, dalam beberapa hari belakangan menjadi perhatian banyak pihak.

Sisa bangunan Rumoh Geudong paling menjadi perhatian dan menjadi perbincangan Publik setempat bahkan Publik Aceh secara keseluruhan.

Pasalnya Rumoh Geudong punya cerita tersendiri dimasa Konflik Aceh. Bahkan pada tahun 1989-1998, Rumoh Geudong pernah menjadi Pos Operasi (Pos Sattis) Daerah Operasi Militer (DOM) di masa orde baru.

Berdasarkan cerita yang diperoleh RRI, dari warga masyarakat sekitar terhadap Rumoh Geudong yang kini hanya tersisa pondasi itu, pada masa DOM, Rumoh Geudong pernah dijadikan sebagai Pos aparat Kopassus.

"Banyak cerita yang kita dengar-dengar maupun yang saya baca pak. Beragam informasinya. Yang jelas di Rumoh Geudong itu bekas Pos Kopassus", kata Anis Ramli, penduduk Gampong Bilie Aron kepada RRI, Minggu (25/06/2023).

Pria yang akrab disapa Yanis itu mengaku, baru menjadi penduduk Bilie Aron pada tahun 2014 pasca menikah dengan isterinya yang berasal dari Gampong tersebut.

Dia juga mengapresiasi Presiden Jokowi yang telah bersedia datang ke lokasi Rumoh Geudong yang sekaligus menjadi Presiden RI pertama yang berkunjung ke wilayah tersebut.

Sedangkan Keuchik Gampong Bilie, Kemukiman Aron, Kecamatan Glumpang Tiga, Fakhurrizi Fahmi kepada RRI menyampaikan, masih banyak para korban pelanggaran HAM Rumoh Geudong yang tidak masuk dalam data pemerintah pusat.

"Salah satunya itu keluarga ahli waris Keuchik gampong Bilie Aron tahun 1991 yakni M. Yahya", kata Keuchik Fahmi yang selanjutnya mempersilahkan RRI untuk menghubungi Putra Almarhum Keuchik Yahya.

Korban yang sudah masuk pendataan pemerintah pusat saat ini sebanyak 52 orang, kata Keuchik Fahmi.

Sementara Putra Kandung Keuchik Yahya, Fatahillah Bin M Yahya (38) kepada media menyayangkan data korban yang sudah dihimpun pemerintah saat ini.

"Korban yang aslinya banyak yang tidak masuk dalam pendataan. Bagaimana tidak, pada tahun 1991 ayah kandungnya, M Yahya, yang menjabat sebagai kepala desa atau Keuchik Gampong Bilie Aron mendapat siksaan berat di Rumoh Geudong selama tiga hari, hingga akhirnya ditembak di bagian kepala", tegas Fatahillah.



Putra Alm Keuchik Yahya

Ayahnya meninggal dalam kondisi mengenaskan. Jenazahnya ditemukan di pusat pasar Tijue, kemukiman Lhang, Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie, tambahna mengenang peristiwa itu.

"Saya sudah bicara dengan pihak Polda maupun aparat intelijen dan menyayangkan data yang ada. Saya menginginkan untuk berbicara langsung kepada Presiden Jokowi, tetapi saya sendiri tidak memperoleh undangan khusus untuk menghadiri acara", keluhnya.

Dia juga menegaskan bahwa mayoritas masyarakat Gampong Bilie Aron tidak setuju jika dilokasi tersebut dibangun Mesjid sebagaimana rencana Pj Bupati Pidie Ir. Wahyudi Adisiswanto.

"Itu sama saja dengan sengaja menghilangkan sejarah kelam masa lalu. Kalau dulu di Rumoh Geudong (masa konflik) mengubur korban. Nah sekarang mau mengubur sejarahnya", tegas dia pula.

Sementara itu, dari data yang diperoleh RRI, saat ini Gampong Bilie Aron dihuni oleh 163 Kepala Keluarga (KK).

